

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh:

FITRIANA
F 100 120 123

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

FITRIANA

F 100 120 123

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi

NIK.877/0611047601

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU
MEMBOLOS**

OLEH

FITRIANA

F 100 120 123

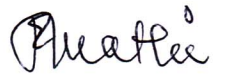
**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 24 Oktober 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

**1. Wisnu Sri Hertinjung, S.Psi, M.Psi, Psi
(Ketua Dewan Penguji)**


(.....)

**2. Dra. Partini, M.Si, Psi
(Anggota I Dewan Penguji)**


(.....)

**3. Aad Satria Permadi, S.Psi., MA
(Anggota II Dewan Penguji)**


(.....)



Dekan,

Taufik M.Si, Ph.D

NIK. 799/0629037401

SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIANA

NIM : F.100 120 123

Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Judul : HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN
PERILAKU MEMBOLOS

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan segala kesungguhan. Apabila dilain waktu ditemukan hal-hal yang bertentangan dengan pernyataan saya, maka saya bersedia menerima konsekuensinya

Surakarta, 24 Oktober 2016

Yang menyatakan


Fitriana

F.100 120 123

HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN PERILAKU MEMBOLOS

Fitriana
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta

ABSTRAKSI

Perilaku membolos merupakan perilaku yang melanggar norma pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat dan tidak ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Salah faktor yang mempengaruhi perilaku membolos yaitu konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos, untuk mengetahui tingkat konformitas, untuk mengetahui tingkat perilaku membolos dan untuk mengetahui sumbangan efektif dari konformitas terhadap perilaku membolos. Peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mencapai tujuan penelitian ini. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah X Karanganyar yang berjumlah 88 siswa. Hasil nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,589 dengan sig. (1-tailed) = 0,000; $p < 0,01$ menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos. Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel perilaku membolos mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 74,60 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 100 yang berarti perilaku membolos subjek penelitian tergolong rendah. Variabel konformitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 68,25 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75 yang berarti konformitas subjek penelitian tergolong sedang. Sumbangan efektif dari konformitas sebesar 34,7% terhadap perilaku membolos.

Kata kunci: *konformitas, perilaku membolos, remaja*

Abstract

Truant behavior is behavior that violates norms leave school without a good reason and no permission to the school. One of the factors that influence the behavior of ditching that conformity. This study aims to determine the relationship between conformity with the truant behavior, level of conformity, level truant behavior and the effective contribution of conformity to the behavior of truant. Researchers used quantitative methods to achieve the objectives of this research. Subjects used in this study is a class XI student of vocational schools (SMK) Muhammadiyah X Karanganyar totaling 88 students. The results of the correlation coefficient (r) of 0.589 with sig. (One-tailed) = 0,000; $p < 0.01$ indicates no significant positive relationship between conformity with truant behavior. Based on the results of analysis variables truant behavior has the empirical mean (RE) of 74.60 and the mean hypothetical (RH) of 100, which means ditching the behavior of research subjects is low. Variable conformity has the empirical mean (RE) of 68.25 and the mean hypothetical (RH) of 75 which means conformity of research subjects classified as moderate. The effective contribution of conformity by 34.7% against the truant behavior.

Keywords: *conformity, truant behavior, adolescents.*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa yang ditandai perubahan - perubahan yang sangat cepat dan berarti. Perubahan - perubahan terjadi dalam segi fisiologis, emosional, sosial dan intelektual. Lebih jauh lagi remaja tersebut digambarkan seperti orang yang tidak menentu, emosional, tidak stabil dan sukar diramalkan yang mana biasa disebut sebagai masa stress. Secara psikologis, remaja yang sering melakukan pelanggaran cenderung puas dan memotivasi mereka untuk mengulang perilaku itu. Pelanggaran menghilangkan kesempatan anak untuk belajar mendapatkan kepuasan dari perilaku yang disetujui secara sosial. (Hurlock, 2012).

Perilaku membolos akan menyebabkan gagal dalam pelajaran, mengganggu kegiatan belajar teman – teman sekelas dan masih banyak akibat yang ditimbulkan. Diantara akibat dari membolos yaitu remaja akan bergaul dengan teman – teman yang tidak baik atau terjerumus dalam pergaulan bebas yang akan menyebabkan banyak lagi kenakalan – kenakalan remaja lain (Kartono, 2003). Terdapat fenomena yang dikutip dari (Timlo.net) 30 Maret 2016, memuat berita 25 pelajar sekolah menengah atas (SMA) dan menengah kejuruan (SMK) di Sragen terjaring razia oleh Satuan Pamong Praja (Satpol PP). Saat ditangkap mereka mengaku diluar sekolah lantaran ada jam bebas sekolah. Mereka tertangkap di sejumlah kawasan seperti kumpul di warung – warung, merokok di jalanan, Gambiran, sekitar SMPN 5 Sragen dan rental Playstation di Cantel Sragen. Hal tersebut membuat perspektif buruk bagi warga masyarakat dan pejabat tentang pendidikan Sragen. Sebagai peringatan, mereka diminta untuk membuat surat pernyataan untuk tidak mengulangi perbuatannya. Pihaknya juga mengundang guru dan orang tua mereka datang ke Satpol PP. Razia ini akan dilakukan rutin untuk menghindari siswa yang membolos saat jam belajar.

Survey pra-penelitian telah dilakukan di SMK Muhammadiyah X Karanganyar pada tanggal 10 Februari 2016. Pada survey tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan “ hal – hal apa saja yang mempengaruhi anda membolos”? kepada dua siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah X Karanganyar untuk memberi gambaran awal mengenai perilaku membolos saat ini. Dua subyek mengatakan bahwa perilaku membolos

disebabkan pengaruh lingkungan terutama faktor teman sebaya karena adanya pengaruh antar teman sebaya diajak membolos teman sebaya diajak main ke wisata tawangmangu, bermain Play Station (PS), merokok, dan kumpul – kumpul di alun – alun kota Karanganyar dan hasil observasi yang ditemukan dimana ada beberapa siswa pada saat jam pelajaran keluar dari kelas nongkrong dikantin dikarenakan tidak mengerjakan tugas rumah, selain itu hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ditemukan bahwa siswa yang berperilaku tidak mematuhi aturan berasal dari kelas XI siswa membolos berkelompok dengan teman sekelasnya. Hal ini disebabkan Individu cenderung mengikuti perilaku dari teman – teman, ketika siswa berinteraksi dan menghabiskan waktu dengan teman sebaya tanpa pengawasan orangtua dapat menentukan perilaku sesuai yang ada didalam kelompok.(Henry & Huizinga, 2007).

Pengaruh lingkungan dan kelompok memegang peranan yang cukup besar. Karena itulah para remaja berusaha untuk merubah atau menyesuaikan perilakunya supaya sesuai dengan aturan dalam suatu kelompok. Konformitas mempengaruhi berbagai aspek kehidupan remaja seperti pilihan aktivitas, penampilan, bahasa yang digunakan dan nilai-nilai yang dianut. Hurlock (2012) menyebutkan bahwa banyak sekali perilaku yang muncul pada remaja hanya karena mengikuti norma yang ada pada kelompoknya, contohnya mencoba minum alkohol, obat-obatan terlarang, merokok, membolos, dan tawuran. Konformitas terhadap tekanan sebaya pada masa remaja biasa bersifat positif atau negatif. Remaja terlibat dalam segala jenis perilaku konformitas yang negatif sebagai contoh, mereka menggunakan bahasa gaul, mencuri, merusak dan mempermainkan orang tua serta guru. Namun sejumlah besar konformitas sebaya antara lain berpakaian seperti teman dan ingin menghabiskan banyak waktu dengan anggota kelompok teman, bisa berperilaku yang positif dan negatif dan mencerminkan keinginan untuk terlibat dengan dunia sebaya (Santrock, 2005). Oleh karena itu rumusan pertanyaannya adalah “Apakah Ada Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Membolos?”. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku membolos, tingkat

konformitas, tingkat perilaku membolos dan sumbangan efektif dari konformitas terhadap perilaku membolos.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah X Karanganyar. Sampel yang diambil yaitu siswa kelas XI Pemasaran1, XI Akuntansi1, XI Perkantoran1 dengan teknik *cluster random sampling* yaitu sampel berdasarkan kelas-kelas bukan dari individu yang kemudian kelas-kelas tersebut dipilih secara acak atau *random* (Hadi, 2000). Analisis data menggunakan *korelasi product moment*, uji validitas menggunakan *profesional judgement* dengan menggunakan rumus formula Aiken's, dan uji reliabilitas menggunakan formula koefisien *Alpha Cronbach*, dimana diperoleh lewat sekali saja penyajian skala pada sekelompok responden (Azwar, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah X Karanganyar, yang beralamat di Jl. Monginsidi, Tegalgede, Karanganyar. Alat ukur data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala perilaku membolos dan skala konformitas.

3.1 Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis *product moment* dari Spearman's dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 for windows diperoleh hasil koefisien korelasi $r_{xy} = 0,589$ dengan $\text{sig.} = 0,000$; ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel konformitas dengan perilaku membolos. Artinya semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi pula perilaku membolos, maka sebaliknya jika semakin rendah konformitas maka semakin rendah pula perilaku membolos.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Pearce (2000), bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku membolos salah satunya yaitu pengaruh dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar siswa pengaruh teman – temannya sangat besar dalam membolos sekolah.

Baron dan Byrne (2005) memberikan pengertian mengenai konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial yang mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif misal menggunakan bahasa yang asal – asalan , mencuri , coret - ,mencoret, membolos sekolah, merokok, dan memainkan orang tua dan guru.

Berdasarkan variabel perilaku membolos memiliki rerata empirik (RE) sebesar 74,60 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 100. Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase, diketahui dari 88 subyek , terdapat 30(34,09%) subjek memiliki perilaku membolos sangat rendah, sebanyak 39(44,32%) subyek memiliki perilaku membolos rendah, 11(12,5%) memiliki perilaku membolos yang sedang, dan sebanyak 8(9,09%) memiliki perilaku membolos tinggi. Oleh karena itu perilaku membolos dalam penelitian ini tergolong rendah. Sedangkan kategorisasi variabel konformitas mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 68,25 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 75. Hasil perhitungan frekuensi dan prosentase, diketahui dari 88 subyek , terdapat 0(0%) subjek memiliki konformitas sangat rendah, 35(39,77%) subjek memiliki konformitas rendah, sebanyak 47(53,41%) subjek memiliki konformitas sedang, dan sebanyak 6(6,82%) subyek memiliki konformitas tinggi. Oleh karena itu konformitas dalam penelitian ini tergolong sedang. Konformitas dalam penelitian ini memiliki sumbangan efektif (SE) sebesar 34,7 % terhadap perilaku membolos. Hal tersebut menunjukkan masih ada 65,3 % faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku membolos, namun tidak difokuskan dalam penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Hasil korelasi antara konformitas dengan perilaku membolos menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti dapat diterima. Variabel bebas yaitu konformitas memberikan sumbangan efektif terhadap variabel tergantung yaitu perilaku membolos. Total sumbangan efektif yang diberikan yaitu 34,7 % terhadap perilaku membolos. Hal tersebut menunjukkan

masih ada 65,3 % faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku membolos.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Pearce (2000), bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku membolos salah satunya yaitu pengaruh dari luar yaitu faktor yang berasal dari luar siswa pengaruh teman – temannya sangat besar dalam membolos sekolah.

Menurut Hurlock (2012), karena remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan teman sebayanya membuat remaja lebih terpengaruh oleh teman-teman sebayanya dibanding dengan keluarga. Teman sebaya dapat mempengaruhi hal positif ataupun hal yang negatif terhadap siswa, tergantung siswanya itu bisa menyikapi dengan positif atau negatif. Teman sebaya dapat mempengaruhi sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Perilaku membolos merupakan salah satu dampak negatif dari *konformitas* teman sebaya.

Baron dan Byrne (2005) memberikan pengertian mengenai konformitas sebagai suatu jenis pengaruh sosial yang mengubah sikap dan tingkah laku individu agar sesuai dengan norma sosial yang ada. Konformitas terhadap tekanan teman sebaya pada remaja dapat menjadi positif atau negatif. Remaja terlibat dengan tingkah laku sebagai akibat dari konformitas yang negatif misal menggunakan bahasa yang asal – asalan , mencuri , coret - ,mencoret, membolos sekolah, merokok, dan mempermainkan orang tua dan guru.

Hal ini sependapat dengan penelitian Feny Annisa Damayanti (2013), yang berjudul “*Study Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya*” dalam penelitiannya mengemukakan bahwa kebiasaan membolos tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal, faktor eksternalnya sendiri yaitu adanya pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan hasil analisis dan pembahasan, peneliti telah mampu menjawab hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah : (1) Ada hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas dengan perilaku membolos ; (2) Tingkat variabel

konformitas masuk dalam kategori sedang. ; (3) Tingkat variabel perilaku membolos masuk dalam kategori rendah. (4) Sumbangan Efektif variabel konformitas terhadap perilaku membolos sebesar 34,7%, Hal ini berarti masih terdapat 65,3% faktor lain yang mempengaruhi perilaku membolos.

Saran yang diberikan peneliti yaitu : (1) Bagi subjek penelitian, Bagi subjek penelitian khususnya kelas XI diharapkan mempertahankan perilaku yang rajin dan memilih kelompok teman yang berperilaku rajin, siswa dapat memilih teman sepermainan yang tepat ketika berada dilingkungan sekolah, yaitu teman yang memiliki sikap yang baik seperti rajin, dan tidak membolos sekolah; (2) Bagi kepala sekolah, Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi di sekolah yang memiliki tanggung jawab dan wewenang untuk mengambil serta memutuskan kebijakan – kebijakan yang akan dilakukan. Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan perhatiannya untuk memberikan kesempatan pelaksanaan pertemuan guru dengan orangtua siswa dalam rangka memberikan pengarahan agar dapat membantu mengkondisikan anak didiknya memilih kelompok – kelompok yang baik dan rajin dengan mengikuti kegiatan yang positif, seperti belajar kelompok; (3) Bagi guru, Bagi guru untuk lebih meminimalisir dan memonitor siswa agar tidak terlibat perilaku membolos dan melibatkan diri dengan kelompok – kelompok yang konform terhadap aktifitas yang rajin misal dengan membuat kelompok belajar; (4) Bagi Peneliti, Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama agar dapat mengungkap lebih dalam lagi mengenai munculnya perilaku membolos dengan menambah subjek penelitian. Penulis menyarankan untuk mengukur perilaku membolos dapat menggunakan variabel selain konformitas, sehingga dapat diungkap kontribusi variabel lain diluar variabel konformitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Pengukuran Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*, Jilid 2, Edisi ke-10. Diterjemahkan oleh Djuwita, R. dkk. Jakarta: Erlangga.

- Damayanti, A.F, & Setiawati, D. (2013). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Surabaya. *Jurnal BK UNESA*. Vol 03 No 01, 454-461 454.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research. jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Henry, K. L., & Huizinga, D. H. (2007). School-related risk and protective factors associated with truancy among urban youth placed at risk. *Journal of Primary Prevention*, 28(6), 505–519. doi:10.1007/s10935-007-0115-7.
- Hurlock, E.B. (2012). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono,K. (2003). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Pearce, J. (2000). Perilaku yang buruk. Penerjemah Purnama Sidhi. Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Widodo, A (2016). Pelajar-digaruk-satpol-pp. Timlo.net. Diunduh dari <http://www.timlo.net/baca/68719663084/mbolos-25-pelajar-digaruk-satpol-pp/>
- Santrock, W.J. (2005). *Adolescence Perkembangan Remaja, Ed.6* (Alih bahasa: Shinto B. Edler & Sherly Saragih). Jakarta : Erlangga.